

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar

Rina Rismawati¹, Rustono WS², Akhmad Nugraha³

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
email : renatresnawati2@gmail.com

Abstract

This research Aim to know Influence the use of jigsaw type cooperative learning model on the learning outcomes of IPS students of grade IV in elementary school. This research is caused by There are still schools that use lecture methods where teacher-centered learning. At the beginning of the student's learning looks excited But after entering the core activities Students look bored and sleepy So that student learning outcomes are not optimal. This research is a quasi-experimental research, While the research design uses *Nonequivalent Control Group Design*. This research variable consists of Independent variable this is Use of jigsaw type cooperative learning model And the dependent variable this is Result of IPS study of fourth grade students in elementary school. The population of this research is All students of class IV SDN Langensari and SDN Giriwangi Taraju district Tasikmalaya. Data retrieval techniques using unstructured interviews , tests and documentation. Data analysis techniques use the t-test which had previously been known for its normality and homogeneity. In the experimental group that is class IV SDN Langensari Obtained the average value pretest of 42,5 and Average post test value of 78,40. In the control group that is class IV SDN Giriwangi obtained the the average value pretest of 45,76 and Average post test value of 60. The results of the hiotesis test show value of signficance $0,003 < 0,05$. Of these results can be concluded that Use of jigsaw type learning model better than Learning by using lecture method.

Keyword: *Learning Model, Learning Outcomes.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi karena pada zaman sekarang ini masih ada sekolah yang menggunakan metode ceramah dimana pembelajaran hanya terpusat pada guru. Pada awal pembelajaran siswa tampak bersemangat namun setelah memasuki kegiatan inti siswa terlihat bosan dan mengantuk sehingga hasil belajar siswa pun tidak optimal. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental*), sedangkan desain penelitiannya menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPS siwa kelas IV di Sekolah Dasar. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Langensari dan SDN Giriwangi Taraju Kabupaten Tasikmalaya. Teknik pengambilan data menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *uji-t*, yang sebelumnya telah diketahui normalitas dan homogenitasnya. Pada kelompok ekperiemn yaitu kelas IV SDN Langensari diperoleh rata-rata nilai pre tes sebesar 42,5 dan rata-rata nilai pos tes sebesar 78,40. Pada kelompok kontrol yaitu kelas IV SDN Giriwangi diperoleh rata-rata nilai pre tes sebesar 45,76 dan rata-rata nilai pos tes sebesar 60. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dari pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Dewi, E,. 2016 berpendapat bahwa “pendidikan merupakan salah satu faktor kehidupan yang sangat penting bagi

terbangunnya sebuah peradaban suatu bangsa”. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian tersebut terlihat jelas bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia. Jadi apabila pengertian tersebut dikaitkan dengan pernyataan tentang maksud dari tujuan pendidikan jelas bahwa pendidikan ada untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan sumber daya manusia diperlukan adanya pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Dengan mengoptimalkan peran guru sebagai pengajar dapat membantu untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu cara untuk mengoptimalkan peran guru sebagai pengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan cara menyajikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk siswa. Pembelajaran yang kreatif dapat membuat siswa senang dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan hal tersebut maka siswa dapat memaknai pembelajaran yang diberikan oleh guru dan tujuan pembelajaran

akan tercapai serta hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Model yang dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa baik digunakan di Sekolah Dasar. Keterlibatan siswa secara keseluruhan dalam kegiatan belajar dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar sangat penting karena kurikulum yang berlaku saat ini menekankan pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa ini memperbaiki pembelajaran yang terdahulu dimana pembelajaran berpusat pada guru dengan kata lain bahwa guru sebagai sumber ilmu.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempelajari tentang masyarakat dan lingkungan yang memerlukan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model yang digunakan dalam pembelajaran IPS memerlukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi, serta kondisi lingkungan sekitar agar tercapai hasil belajar IPS secara optimal.

Pada kenyataannya masih banyak Sekolah Dasar yang menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana pembelajarannya guru menyampaikan kompetensi pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode ceramah. Dalam kegiatan awal siswa tampak semangat, namun setelah memasuki kegiatan

inti siswa mulai bermain sendiri karena bosan, akibatnya hasil belajar siswa tidak optimal. Masalah-masalah diatas merupakan masalah klasikal yang terjadi di beberapa Sekolah Dasar.

Hasil belajar optimal dapat diperoleh siswa apabila siswa dapat memaknai proses pembelajaran dengan baik. Dari berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan berpusat pada siswa adalah model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan kerja sama dan kolaborasi, serta juga keterampilan tanya jawab.

Dari latar belakang tersebut, penulis bermaksud meneliti pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning tipe Jigsaw* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan di kelas IV karena mata pelajaran IPS mulai diberikan kepada siswa lebih spesifik. Selain itu apabila pembelajaran baik maka pada kelas berikutnya akan baik pula dan hasil belajar IPS akan optimal. Penelitian ini dilaksanakan dengan membandingkan keefektifan pembelajaran yang digunakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini akan dilakukan pada dua SD yaitu SDN Langensari dan SDN Giriwangi, dimana salah satu dari SD tersebut akan menjadi kelas eksperimen dan SD yang satunya lagi akan menjadi kelas kontrol. Setelah dilakukan wawancara dengan guru kelas IV di SDN Langensari dan SDN Giriwangi terlihat bahwa hasil belajar IPS siswa lebih baik di SDN Giriwangi daripada SDN Langensari. Selain melakukan wawancara peneliti juga melihat perbandingan nilai rata-rata IPS di SDN Langensari dan di SDN Giriwangi. Nilai rata-rata IPS di SDN Langensari 61,60 dari 22 siswa dengan KKM 70 dan di SDN Giriwangi 74,06 dari 15 siswa. Maka SDN Giriwangi akan dijadikan kelas kontrol dalam penelitian ini dan SDN Langensari akan dijadikan sebagai kelas yang mendapat perlakuan. Perlakuan tersebut untuk kelas IV SDN Langensari menggunakan model *Cooperative Learning tipe Jigsaw* dan kelas IV SDN Giriwangi menggunakan metode ceramah.

METODE PENELITIAN

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2012, hlm. 3). Selanjutnya Sugiyono (2012, hlm. 6) menyebutkan bahwa “metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan,

dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti didalam melakukan kontrol terhadap kondisi . Selanjutnya menurut Sugiyono (2010, hlm. 107) “metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Dalam penelitian eksperimen terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan tertentu, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

Desain penelitian merupakan bentuk dari beberapa metode yang dapat digunakan dalam penelitian. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalen Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian semu (*Quasi Eksperimental*) yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Di kelas eksperimen diberikan perlakuan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada saat pembelajaran IPS dengan

kompetensi yang telah ditetapkan dan kelas kontrol di dalam pembelajaran IPS dengan kompetensi yang sama dengan kelas eksperimen namun penyampaianya menggunakan metode ceramah sebagai metode yang digunakan guru dalam mengajar siswa setiap harinya. Desain penelitian ini disajikan pada tabel dibawah:

Tabel 1
Desain Penelitian

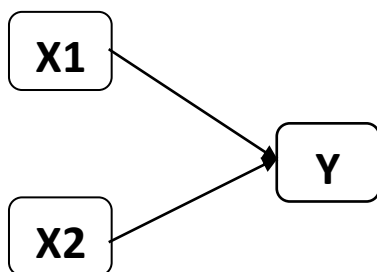
Group	Pre- Test	Variabel Bebas	Post- Test
Eksperimen	Y1	X	Y2
Kontrol	Y3	-	Y4

Keterangan:

- Y1** =Hasil *pre test* hasil belajar kelas eksperimen.
- Y2** =Hasil *post test* hasil belajar kelas eksperimen.
- Y3** =Hasil *pre test* hasil belajar kelas kontrol.
- Y4** =Hasil *post test* hasil belajar kelas kontrol.
- X** =Perlakuan. Kelompok eksperimen diberi perlakuan.
- = Kondisi wajar. Kelompok kontrol diberi perlakuan dengan kondisi belajar yang wajar atau pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV SDN Langensari dan SDN Giriwangi. Kelas eksperimen yaitu kelas IV SDN Langensari dan kelas IV SDN Giriwangi sebagai kelas kontrol. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran

yang digunakan oleh guru setiap harinya, yaitu metode ceramah bervariasi. Berikut ini adalah paradigma penelitian ini.



Gambar 1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

X1 = Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

X2 = Metode ceramah

Y = Hasil Belajar

Paradigma penelitian tersebut merupakan paradigma sederhana dengan variabel independen yaitu model pembelajaran kooperatif dan metode ceramah, serta satu variabel dependen yaitu hasil belajar. Kedua variabel independen tersebut merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012, hlm. 117). Sedangkan “sampel menurut Sugiyono (2012, hlm. 118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *sampling non probability* sampling dengan bentuk sampling jenuh. Dimana sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Langensari yang berjumlah 22 anak dan siswa kelas IV SDN Giriwangi yang berjumlah 13 anak. Sampel yang digunakan siswa kelas IV SDN Langensari sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV SDN Giriwangi sebagai kelas kontrol.

Variabel merupakan hubungan yang ditetapkan oleh peneliti agar mendapat informasi mengenai sesuatu. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek dalam pengamatan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

Variabel bebas (independen) : model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Variabel terikat (devenden) : hasil belajar siswa

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah melalui cara pengumpul data primer berupa lembar angket dan data sekunder berupa tes untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan sejauh mana hasil belajar IPS

siswa SD kelas IV pada materi kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerahnya dan koperasi.

a. Wawancara tidak terstruktur

“Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.”(Sugiyono, 2012, hml. 197). Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dimana peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

Wawancara ini dilakukan dengan guru SD kelas IV SDN Langensari dan siswa yang mewakili untuk mendapatkan informasi mengenai kesan, kemudahan, serta kesulitan dalam proses pembelajaran mengenai materi kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerahnya dan koperasi.

b. Tes

Tes sebagai metode pengumpulan data berupa pertanyaan yang digunakan sebagai pengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan yang dimiliki oleh siswa. dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan adalah jenis tes yaitu tes hasil

belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahmawati 2014 “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa”. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes objektif pilihan ganda (*multiple choice*). Bentuk ini dipilih karena skoringnya lebih objektif, cepat, mudah, dan mempunyai lingkup uji yang luas.

Pengambilan data dalam penelitian menggunakan tes objektif yang berupa soal pilihan ganda. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua macam tes, yaitu pre tes dan pos tes. Pre tes adalah tes yang dilakukan sebelum perlakuan, dan pos tes adalah tes yang dilakukan setelah perlakuan. Tes dilakukan untuk mengukur hasil siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada semester II pada tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017. Dalam pelaksanaan penelitian untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Langensariyang terletak di Kp. Cigolong Desa Singasari Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya dan SDN Giriwangi yang terletak di Kp. Bakom Desa Cikubang kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya.

Berikut ini adalah data hasil penelitian yang didapatkan di SDN Langensari dan SDN Giriwangi kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya pada tahun ajaran 2016/2017 di kelas IV pada saat penelitian. Data hasil penelitian dari instrumen dideskripsikan lebih terperinci sebagai berikut.

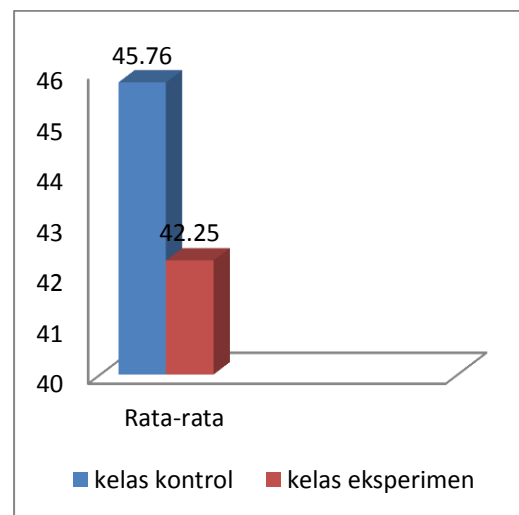
Perbandingan hasil pre tes kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan untuk memenuhi pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar IPS Kelas IV di SDN Langensari dan SDN Giriwangi Kecamatan Tara,ju Kabupaten Tasikmalaya, dengan kompetensi pembelajaran kegiatan ekonomi dan potensi alam daerah Indonesia serta koperasi. Berikut ini adalah tabel perbandingan hasil pre tes kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 2
Perbandingan Nilai Pre Tes Siswa Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

No.	Pre Tes	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	50	40
2	50	30
3	40	30
4	45	35
5	50	30
6	35	25
7	55	50
8	35	50
9	30	30
10	55	55
11	45	40
12	40	20
13	65	75
14		40
15		45
16		35
17		55

18		65
19		35
20		60
21		0
22		0
Rata-rata	45,76	42,25

Dari tabel dapat disajikan dalam bentuk histogram untuk memperjelas perbandingan rata-rata skor hasil pre tes kelas kontrol dan kelas eksperimen.



Gambar 2
Perbandingan Nilai Pre Tes Siswa Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Dari tabel dapat dilihat perbandingan nilai hasil pre tes kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rata-rata pre tes kelas kontrol yaitu 45,76 lebih besar jumlahnya 3,51 dibandingkan rata-rata kelas eksperimen yaitu 42,25.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji T (*T-Tes*) apabila data terdistribusi normal.

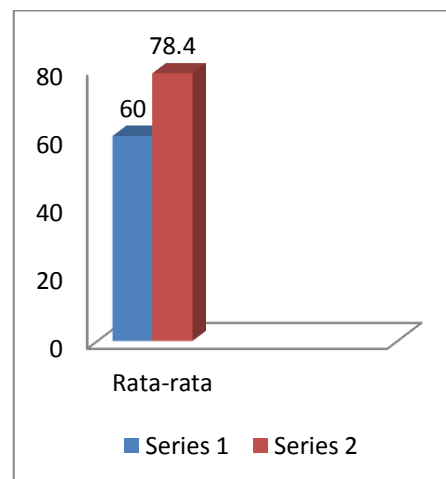
Perbandingan hasil pos tes kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan untuk memenuhi pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar IPS Kelas IV di SDN Langensari dan SDN Giriwangi Kecamatan Tara,ju Kabupaten Tasikmalaya, dengan kompetensi pembelajaran kegiatan ekonomi dan potensi alam daerah Indonesia serta koperasi. Berikut ini adalah tabel perbandingan pos tes kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3
Perbandingan Nilai Pos Tes Siswa Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

No.	Pos Tes	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	70	80
2	75	80
3	50	80
4	40	75
5	50	65
6	60	50
7	65	80
8	65	85
9	60	85
10	40	80
11	80	85
12	60	75
13	65	75
14		80
15		45
16		85
17		80
18		60
19		55
20		75
21		65
22		70
Rata-rata	60	78,40

Dari tabel tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram untuk memperjelas

perbandingan rata-rata skor hasil pos tes kelas kontrol dan kelas eksperimen.



Gambar 3
Perbandingan Nilai Pos Tes Siswa Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Dari tabel dapat dilihat perbandingan nilai hasil pos tes kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rata-rata postes kelas kontrol yaitu 60 lebih kecil jumlahnya 18,4 dibandingkan rata-rata kelas eksperimen yaitu 78,4.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, maka penulis menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di Sekolah Dasar. Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar IPS siswa di kelas IV SDN Langensari sebagai kelas eksperimen dengan rata-rata skor peningkatan akhir sebesar 34,77. Sedangkan kelas kontrol sebagai kelas

pembanding yaitu kelas IV SDN Giriwangi mendapatkan rata-rata skor peningkatan ahkhir yaitu 14,23.

Hasil *t-test* membuktikan bahwa pada taraf signifikanis 5% (tingkat kepercayaan 95%) nilai Signifikansi pos tes kurang dari 0.05 yaitu 0,003 maka Ho di tolak dimana rata-rata hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik daripada rata-rata hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan metode ceramah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia. (2010). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press
- Dewi, R. (2016). *Pengaruh Penerapan Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 2 Sabranglor*. Yogyakarta: UNY (Jurnal)
- Hendri, E Mulyana. (2013). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Isjoni. (2013). *Cooperative learning*. Bandung: Alfa Beta
- Putri, M. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Bandar Lampung Tahun Ajaran*

2015/2016. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. (Jurnal)

- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:ALFABETA.
- Susanti, E. (2010). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas IV SDN Batur 03 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*. (Skripsi)
- Teguh, E. (2016). *Efektivitas Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Bibis Bngunjiwo Kasih Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta. (Jurnal)